

## **BAB 1.**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Sebagai kabupaten yang berkembang, seiring dengan penambahan usia kabupaten dan perkembangan struktur organisasi di lingkup Pemerintah Kabupaten Sijunjung serta untuk meningkatkan pelayanan pemerintah kepada masyarakat, pemerintah Kabupaten Sijunjung melakukan pembangunan gedung perkantoran, sentra perekonomian dan sentra pelayanan pada setiap tahun anggaran

Pekerjaan konstruksi merupakan pekerjaan yang berisiko tinggi karena proses konstruksinya seringkali memakan waktu yang cukup panjang, kompleksitas tinggi, menimbulkan ketidakpastian, dan pada akhirnya menimbulkan berbagai risiko. (Sopiyah & Salimah, 2020). Oleh karena itu, manajemen risiko penting untuk mencapai tujuan proyek dan memastikan penyelesaian tepat waktu (Al-Ajmi & Makinde, 2018)

Pencapaian setiap proyek konstruksi diakui ketika suatu proyek dibuat dengan perkiraan waktu, biaya, dan kualitas yang dapat dilihat oleh klien dengan minimal konflik yang melekat pada proyek tersebut. (Adeleke et al., 2019) sementara menurut (Renault et al., 2020) terdapat keterkaitan yang erat antara Pengukuran risiko dan keberhasilan proyek konstruksi

Permasalahan yang sering dihadapi dalam melaksanakan pembangunan suatu proyek adalah tidak teridentifikasi dan tertanganinya faktor - faktor risiko penyebab

keterlambatan dalam pelaksanaan proyek tersebut sehingga mengakibatkan kendala dalam pencapaian tujuan proyek dibidang waktu (*time*), biaya (*cost*) dan kualitas (*quality*).

Banyaknya proyek pembangunan gedung yang mengalami keterlambatan di Kabupaten Sijunjung menjadi indikator kegagalan manajemen risiko. Dari data yang dihimpun Bagian Administrasi Pemerintahan Sekretariat Daerah Kabupaten Sijunjung yang berfungsi sebagai lembaga pengendalian pembangunan di Kabupaten Sijunjung, daftar pekerjaan yang bermasalah terdapat pada (Lampiran 1.1).

Dari laporan Bagian Administrasi Sekdakab Sijunjung, faktor risiko penyebab keterlambatan dan pemutusan kontrak yang disampaikan cukup bervariasi antara lain keterlambatan material, manajemen kontraktor yang bermasalah, kekurangan tenaga kerja. Ketersediaan waktu untuk pelaksanaan pekerjaan pada waktu tender, kenaikan harga material, dan lambatnya persetujuan dari owner.

Menurut Abd El-Karim dkk. (2017), risiko proyek adalah peristiwa atau keadaan yang tidak diantisipasi yang jika terjadi dapat berdampak positif atau negatif terhadap tujuan proyek. Keterlambatan merupakan konsekuensi buruk dari ketidak mampuan mengawasi sehingga menghambat pelaksanaan proyek pembangunan tepat waktu tanpa menimbulkan dampak yang berbeda-beda terhadap kontrak dan biaya.

Keterlambatan dalam penyelesaian proyek akan menimbulkan pengaruh yang buruk bagi pelaku yang berpartisipasi didalamnya yaitu pemilik pekerjaan dalam hal ini pemerintah Kabupaten Sijunjung maupun bagi Kontraktor , bagi owner, keterlambatan penyelesaian proyek akan mengakibatkan terlambatnya pemanfaatan fasilitas untuk pelayanan, menurunkan citra pemerintahan daerah, tidak tercapainya program mutu dan dalam beberapa kasus menjadi permasalahan hukum, Sedangkan bagi kontraktor keterlambatan akan menimbulkan sanksi denda keterlambatan, pembayaran yang

tertunda karena batasan tahun anggaran dan tingkat kepercayaan dari pemilik pekerjaan terhadap perusahaan akan menurun

Proyek konstruksi dapat menghadapi masalah yang menyebabkan keterlambatan dalam waktu penyelesaian proyek. Menurut Labombang (2011), proyek konstruksi harus menerapkan manajemen risiko untuk menghindari kerugian biaya, kualitas, dan jadwal

Menurut hasil wawancara dengan kepala Bidang Penataan Bangunan pada Dinas PUPR Kabupaten Sijunjung pada bulan Desember tahun 2023, faktor risiko penyebab keterlambatan dalam pembangunan gedung di Kabupaten Sijunjung diakibatkan karena beberapa hal antara lain keterbatasan waktu pelaksanaan, manajemen kontraktor yang tidak profesional, proses tender dengan system harga terendah, kenaikan harga material dan dokumen perencanaan yang tidak matang. Dilihat dari aspek pengelolaan proyek, permasalahan yang umum terjadi disebabkan masih belum optimalnya pengelolaan risiko yang terkait dengan penggunaan sumber daya oleh kontraktor, seperti bahan, tenaga kerja, dan peralatan, seperti kebutuhan bahan tertentu dan tenaga kerja terampil, penerapan teknologi yang tidak tepat, dan penjadwalan yang ceroboh.

Belum adanya penelitian yang menganalisis faktor risiko penyebab keterlambatan yang harus dihadapi dalam proyek konstruksi gedung di Kabupaten Sijunjung, melalui penelitian ini diharapkan akan diungkap faktor risiko yang paling mempengaruhi terhadap keterlambatan proyek konstruksi gedung di Kabupaten Sijunjung, berdasarkan hal itu peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian yang menganalisa risiko keterlambatan proyek konstruksi gedung di Kabupaten Sijunjung dan mencoba untuk menjawab pertanyaan langkah-langkah yang harus diambil untuk merespon risiko dalam pembangunan gedung di Kabupaten Sijunjung sijunjung

## **1.2. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas maka pertanyaan penelitiannya yaitu:

1. Apa Risiko penyebab keterlambatan yang dihadapi pelaku proyek konstruksi gedung di Kabupaten Sijunjung?
2. Bagaimana penilaian Risiko penyebab keterlambatan yang dihadapi pelaku proyek konstruksi gedung di Kabupaten Sijunjung?
3. Bagaimana respon terhadap risiko penyebab keterlambatan oleh pelaku proyek konstruksi gedung di Kabupaten Sijunjung

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut yaitu:

1. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor risiko penyebab keterlambatan yang dihadapi pelaku proyek konstruksi gedung di Kabupaten Sijunjung?
2. Melakukan penilaian terhadap risiko penyebab keterlambatan yang dihadapi pelaku proyek konstruksi gedung di Kabupaten Sijunjung
3. Untuk Menyusun rekomendasi strategi yang harus dilakukan untuk mengurangi risiko penyebab keterlambatan yang dihadapi pelaku proyek konstruksi gedung di Kabupaten Sijunjung

## **1.4. Manfaat Penelitian**

1. mengetahui faktor risiko penyebab keterlambatan yang dihadapi oleh pelaku konstruksi di Kabupaten Sijunjung dalam melaksanakan proyek konstruksi gedung
2. mengetahui tingkat faktor risiko penyebab keterlambatan pada proyek konstruksi gedung di Kabupaten Sijunjung
3. mengetahui respon yang dapat dilakukan untuk keterlambatan proyek konstruksi gedung di Kabupaten Sijunjung

### **1.5. Batasan Permasalahan**

Ruang lingkup penelitian ini ditetapkan sebagai berikut agar pembahasan tetap terfokus dan sejalan dengan tujuan penelitian :

1. Pemeriksaan terhadap berbagai faktor dibatasi pada proyek pembangunan gedung yang nilainya antara 1 miliar hingga 50 miliar, karena dibandingkan dengan proyek dengan nilai lebih rendah, prinsip manajemen lebih sering digunakan dalam rentang ini.
2. Studi ini berfokus pada proyek konstruksi bangunan yang telah berlangsung antara tahun 2018 dan 2023.
3. Responden mencakup personil yang terlibat langsung dalam proyek konstruksi gedung, terdiri dari pengguna anggaran atau kuasa pengguna anggaran, Pejabat Pembuat Komitmen, Pejabat Pelaksana Teknis Kegiatan, Tim Teknis, Pengawas utama, Kontraktor terdiri dari direktur atau pelaksana lapangan dan dari Konsultan Pengawas terdiri dari ketua tim (tim Leader) atau inspektor.
4. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan Google Forms dan kuesioner berbasis wawancara.

### **1.6. Sistematika Penulisan**

Adapun urutan penulisan pada tesis ini yaitu :

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Tentang latar belakang, rumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan, manfaat, ruang lingkup, dan struktur penulisan semuanya akan dituangkan dalam bab ini..

#### **BAB II TINJUAN PUSTAKA**

Pada bab II ini membahas tentang pengertian, landasan hukum dan penelitian terdahulu terhadap Manajemen risiko.

### BAB III METODE PENELITIAN

Penulis menjelaskan mengenai metode penelitian, langkah-langkah penelitian, bagan alir penelitian, dan metode penelitian yang terdiri dari variabel penelitian, skala nominal, cara menentukan populasi dan sampel, dan pengumpulan data.

### BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan hasil yang di dapat dari penelitian berdasarkan pada Kuesioner dalam bentuk wawancara dan google form yang telah di sebar kepada pelaku konstruksi di Kabupaten Sijunjung setelah dilakukan analisa data.

### BAB V KESIMPULAN

Bab ini membahas kesimpulan yang di dapat dari hasil penelitian setelah dilakukan pengolahan data dan membahas saran-saran yang sebaiknya dilakukan kedepannya untuk melakukan manajemen risiko proyek konstruksi gedung di Kabupaten Sijunjung